

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA LANCAR
MENGUNAKAN MEDIA GAMBAR KELAS I
SDN 15 MEMPAWAH TIMUR**

ARTIKEL PENELITIAN

**Oleh
RUKIAH
NIM : F.34211379**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNG PURA
PONTIANAK
2013**

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA LANCAR DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR KELAS I SDN 15 MEMPAWAH TIMUR

Rukiah, H. Maridjo AH, Hj. Fauziah

PGSD, FKIP Universitas Tanjung Pura Pontianak

Email : rukiah.a.ma.pd@gmail.com

Abstrak : Peningkatan kemampuan membaca lancar dengan menggunakan media gambar dikelas I SDN 15 Mempawah Timur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak adanya peningkatan kemampuan membaca lancar dengan menggunakan media gambar kelas I SDN 15 Mempawah Timur. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan bentuk penelitiannya adalah survey kelembagaan. Berdasarkan penghitungan nilai rata-rata dengan rumus dan menggunakan kategori peningkatan. Hasil penelitian ini adalah menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca lancar dari baseline : 45,83 % ke siklus III 79,86 % jadi selisih 34,03 %. Peningkatan kelancaran dari baseline : 37,50 % ke siklus III 77,08 % jadi selisih 39,58 %. Peningkatan dengan intonasi yang benar dari baseline : 43,75 % ke siklus III 81,25 % selisih 37,50 %. Peningkatan dengan lafal yang benar dari baseline 56,25 % ke siklus III 81,25 % selisih 25 %. Hal ini berarti dengan menggunakan media gambar siswa kelas I SDN 15 Mempawah Timur terjadi peningkatan kemampuan membaca lancar dengan kategori tinggi.

Kata kunci : Kemampuan membaca lancar, media gambar.

Abstract : The research on the improvement of fluent reading capability by using picture media for the first year students of SDN 15 Mempawah Timur has a main goal that is to know if picture media is effective to improve the students abilities in fluent reading. The method used in this research is descriptive method with the form of research is institutional survey. Based on the calculation of average score by using formula and interval score category, the research result shows that there is significant improvement in student fluent reading capabilities from baseline 45,83 % in the first cycle to 79,86 % in the third cycle. So the capabilities improve 34,03 %. Fluently improvement from baseline : 37,50 % to 77,08 % in the third cycle, the capabilities improve 39,58 %. The improvement in appropriate intonation from baseline 43,75 % to 81,25 % in the third cycle. So capability improvement is 37,50 %. The improvement on correct pronunciation from baseline 56,25 % to 81,25 % in the third cycle, so the capability improves 25 %. The research result proves that there are significant improvements on fluent reading capabilities of the first year students of SDN 15 Mempawah Timur.

Keywords : Fluent reading capability, picture media.

PENDAHULUAN

Membaca lancar merupakan salah satu keterampilan membaca yang perlu ditumbuh kembangkan dalam diri siswa semenjak dini. Karena membaca lancar bukanlah bakat atau kemampuan warisan, oleh karena itu kecepatan membaca hendaklah diajarkan dan dilatih secara terus menerus sampai waktu yang tak terbatas.

Tapi pengajaran membaca lancar di kelas I Sekolah Dasar sepenuhnya ditekankan pada segi mekaniknya, artinya keterampilan membaca yang dilatih adalah jenis membaca tehnik dengan tujuan untuk mendidik siswa dari tidak dapat membaca menjadi pandai membaca. Kegiatan membaca tehnik bertujuan untuk melatih siswa menyuarakan lambang – lambang tulisan dengan lafal yang baik dan intonasi yang wajar, disini guru harus melatih siswa, mengucapkan lafal fonem dengan benar, kata kalimat yang baik (tidak menonjolkan kedaerahan).

Hal ini sejalan dengan pendapat Supriadi, dalam Siti Halidjah (2010) yang menyatakan bahwa “ kemampuan membaca pada diri kelas I Sekolah Dasar diartikan sebagai kemampuan mengubah lambang – lambang tertulis menjadi bunyi – bunyi atau suara yang bermakna. Bunyi bahasa adalah bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia dan mengandung pengertian serta makna yang dapat dipahami.

Ada dua jenis bunyi bahasa yaitu : pertama fonem yaitu kesatuan bunyi bahasa yang terkecil dan berfungsi sebagai pembeda arti. Contoh : R dan T pada pasangan kata peri dan peti. Kedua fona yaitu bunyi bahasa yang tidak menimbulkan atau mempengaruhi perbedaan arti. Contoh : K pada pasangan kata Tuti dan Tutik. Bunyi bahasa yang dihasilkan oleh alat ucap dengan proses udara yang keluar dari paru – paru mendapat rintangan disebut konsonan (huruf mati). Bunyi bahasa yang dihasilkan oleh alat ucap manusia jika udara yang keluar dari paru – paru tidak mendapat halangan disebut vocal (huruf hidup : a, e, i, o, u).

Menurut Tarigan. Dj dkk ,(2003 : 252) ketika belajar membaca mereka mengenal huruf, rangkaian huruf menjadi kata, rangkaian kata menjadi kalimat. Kalimat adalah bagian ajaran yang didahului dan diikuti kesenyapan, sedangkan intonasinya menunjukkan bahwa bunyi ajaran itu sudah lengkap.

Kalimat diucapkan dalam bentuk kata – kata tidak mendatar saja melainkan disertai : tekanan – tekanan kata, senyapan tengah dan akhir, intonasi atau lagu. Kalimat dianggap lengkap jika memiliki jabatan sekurang – kurangnya terdiri dari subjek (s) dan predikat (p). adapun kalimat yang sempurna biasanya memiliki jabatan subjek, predikat dan objek.

Dengan meningkatkan kemampuan membaca dapat meningkatkan kemampuan membaca pada pembelajaran bidang studi yang lain, dan dengan belajar Bahasa Indonesia diharapkan siswa dapat menggunakan Bahasa Indonesia sebagai

bahasa ibu dirumahnya sendiri. Harapan tersebut ternyata belum tampak pada siswa kelas I Sekolah Dasar Negeri 15 Mempawah Timur.

Kenyataan selama ini, berdasarkan refleksi guru (peneliti) disadari sepenuhnya bahwa kemampuan membaca lancar belum diperhatikan secara optimal. Berdasarkan pengamatan tanggal 3 Desember 2012 diperoleh data rata – rata persentase kualitas kemampuan membaca lancar siswa kelas I Sekolah Dasar Negeri 15 Mempawah Timur sebagai berikut : kelancaran : rata – rata = 37,50%, intonasi : rata – rata = 43,75%, lafal : rata –rata = 56,25%, ini menunjukkan kemampuan masih relatif rendah.

Faktor – faktor penyebab permasalahannya adalah pertama kelemahan dari guru selaku peneliti itu sendiri kurang (jarang) menggunakan alat peraga kebanyakan menggunakan metode pemodelan (modeling) kedua guru (peneliti) kurang memberikan latihan – latihan berupa PR dirumah dan mengulang membacanya disekolah. Ketika kurangnya minat belajar siswa karena siswa kelas I masih pada masa – masa bermain.

Harapan supaya siswa kelas I Sekolah Dasar Negeri 15 Mempawah Timur lancar membaca kalimat – kalimat pendek 3 – 5 kata dan lafal dan intonasi dengan tepat. Ternyata kenyataannya siswa menunjukkan kemampuan masih relatif rendah, jadi terdapat kesenjangan antara harapan akan pentingnya kemampuan membaca lancar dengan kenyataan yang ada.

Untuk mengatasi kesenjangan digunakan media gambar dalam meningkatkan kemampuan membaca lancar, dengan media gambar akan membantu siswa dengan mudah menerima pembelajaran dan siswa memperoleh peningkatan kemampuan mentalnya.

Keunggulan dari media gambar ini adalah : (1). Siswa dapat memahami suatu objek sebenarnya. (2). Dapat mengembangkan rasa ingin tahu siswa. (3). Siswa dapat mengamati sesuatu secara proses. (4). Siswa dapat mengetahui hubungan urutan objek. (5). Siswa dapat membandingkan pada beberapa objek.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang ada atau tidak adanya (1). Peningkatan kemampuan membaca lancar dalam pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media gambar dikelas I Sekolah Dasar Negeri 15 Mempawah Timur. (2). Peningkatan kelancaran membaca pada pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media gambar dikelas I Sekolah Dasar Negeri 15 Mempawah Timur. (3). Peningkatan kemampuan membaca lancar dengan intonasi yang benar pada pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media gambar dikelas I Sekolah Dasar Negeri 15 Mempawah Timur. (4). Peningkatan kemampuan membaca lancar dengan lafal yang benar pada pelajaran Bahasa Indonesia dikelas I Sekolah Dasar Negeri 15 Mempawah Timur.

Kemampuan membaca lancar yaitu : bagaimana seseorang dapat memahami dengan baik apa pesan yang disampaikan dalam bacaan itu sehingga informasi yang diserap dapat diungkapkan kembali dengan tepat, baik melalui lisan maupun tulisan. Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata – kata / bahasa tulis.

Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan yang akan terlihat dalam suatu perundangan sekilas dan agar makna kata – kata secara individual akan dapat diketahui.

Menurut Hodgson (1960 : 43 – 44) kalau hal ini tidak terpenuhi, maka pesan yang tersurat dan tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik.

Menurut Anderson (1972 : 209 – 210) dari segi linguistik, membaca adalah suatu proses penyandian kembali dan membaca sandi (*A recording and conding process*), berlainan dengan berbicara dan menulis justru melibatkan penyandian (*encoding*). Sebuah aspek pembacaan sandi (*decoding*) adalah menghubungkan kata – kata tulis (*writer word*) dengan makna bahasa lisan (*oral language meaning*) yang mencakup perubahan tulisan cetakan menjadi bunyi yang bermakna.

Menurut Anderson (1972 : 211) makna bacaan tidak terletak pada halaman tertulis tetapi berada pada pikiran pembaca. Demikianlah makna itu akan berubah, karena setiap pembaca memiliki pengalaman berbeda – beda yang dipergunakan sebagai alat untuk menginterpretasikan kata – kata tersebut.

Menurut Tarigan (1983 : 186) ada tiga fungsi utama yaitu : (1). Fungsi komunikatif. (2). Fungsi ekspresif. (3). Fungsi interaktif. Ketiga fungsi bahasa sangat mempengaruhi pemerolehan bahasa seseorang. Seseorang dalam bahasa harus komunikatif jika ingin mendapatkan yang baik dari lawan bicaranya. Seseorang yang tinggal dilingkungan sosial yang terpelajar harus menggunakan bahasa yang baik pula, agar dapat berkomunikasi dengan lingkungannya itu. Fungsi ekspresif dan interaktif pun masih sangat berkaitan dengan menggunakan bahasa dilingkungan sosial.

Faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca lancar yaitu : lingkungan keluarga, sosial dan budaya bahasa yang digunakan dilingkungan keluarga akan sangat berpengaruh terhadap pemerolehan bahasa seseorang. Lingkungan keluarga merupakan sumber belajar yang pertama bagi seseorang. Lingkungan sosial dan budaya pun akan turut memperkaya kemampuan berbahasa seseorang.

Menurut Gorys Keraf (1986 : 40) jenis – jenis kemampuan membaca lancar yaitu : kelancaran, intonasi dan lafal. Kelancaran : membaca dengan cepat, intonasi : perpaduan antara nada, tekanan, durasi dan penghentian – penghentian yang menyertai suatu tutur dari awal sampai penghentian akhir. Lafal : cara seseorang atau kelompok orang dalam masyarakat bahasa dalam mengucapkan bahasa.

Menurut Heinick, dkk (1982) kata media berasal dari bahasa latin, merupakan bentuk jamak dari kata “ medium ” yang secara harfiah berarti “ perantara “ (between) yaitu perantara sumber pesan (source) dengan penerima pesan (receiver).

Menurut Atwi Suparman (1991 : 161) media adalah alat yang digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi dari pengirim ke penerima pesan. Pengirim dan penerima pesan itu dapat berbentuk orang atau lembaga, sedangkan media tersebut dapat berupa alat – alat elektronik, gambar, buku dan sebagainya.

Menurut Prasetya Irawan dan Tini Prastati (1996 : 93) “ media “ adalah perantara atau apasaja yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi ke penerima informasi. “ pembelajaran “ adalah suatu kondisi yang diciptakan untuk membuat seseorang melakukan suatu kegiatan belajar. “ media pembelajaran “ merupakan wahana penyalur pesan atau informasi ajar yang dapat membuat siswa belajar atau siswa belajar melalui media pembelajaran.

Menurut Tarigan, Henry Guntur (1979) media pembelajaran adalah suatu alat yang berisi pesan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran, yaitu segala sesuatu (alat) yang berisi pesan pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk menyampaikan pesan kepada siswa untuk aktif dalam belajar sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan efisien menuju kepada tercapainya kompetensi yang diharapkan.

Pembelajaran adalah sebuah komunikasi antara guru, siswa dan bahan ajar. Komunikasi dari penyampai pesan kepada penerima pesan yaitu media (dikutip dari buku pemanfaatan media pembelajaran untuk PLPG Sertifikasi Guru Rayon 120, Universitas Tanjung Pura Pontianak).

Media mempunyai dua posisi yaitu : (1). Sebagai wadah dan alat ingin diteruskan kepada sarana atau penerima pesan dan sebagai alat komunikasi yang meliputi : Who, What, Which Channels, To Who dan What Effect.

“ Who ” adalah siapa yang mengirimkan atau menyatakan pesan dalam pembelajaran dapat guru atau fasilitas lainnya. “ What ” adalah pesan atau gagasan apa yang disampaikan. “ Which Channels “ adalah dengan saluran apa, media atau media sarana apa pesan itu disampaikan. “ To Who “ adalah kepada siapa pesan itu disampaikan dalam pembelajaran adalah siswa atau peserta didik. “ What Effect “ adalah hasil apa atau dampak apa yang dicapai, dalam hal ini adalah hasil belajar.

Manfaat media gambar dalam membaca yaitu : (a). Dapat menarik atau mengarahkan perhatian siswa agar berkonsentrasi pada isi pembelajaran yang terkandung dalam media visual tersebut. (b). Dapat digunakan untuk menciptakan rasa senang atau kenikmatan siswa terhadap isi bacaan. (c). Dapat mempermudah siswa dalam memahami pesan atau informasi yang disampaikan dalam pembelajaran.

Menurut S. Udin. Wp , dkk (2003 : 513) keunggulan dan kelemahan media gambar yaitu, keunggulannya yaitu : (a). Media dapat menerjemahkan ide / gagasan yang bersifat abstrak menjadi realistik. (b). Banyak tersedia dalam buku – buku (termasuk buku teks), majalah, surat kabar, kalender dan sebagainya. (c). Mudah menggunakannya dan tidak menggunakan peraturan lain. (d). Tidak mahal bahkan mungkin tanpa mengeluarkan biaya untuk pengadaannya. (e). Dapat digunakan pada setiap tahap pembelajaran dan semua pelajaran (disiplin ilmu).

Kelemahannya : (a). Terkadang ukuran gambar – gambarnya terlalu kecil jika digunakan pada satu kelas. (b). Gambar diam merupakan media dua dimensi. (c). Tidak bias menimbulkan kesan gerak.

Pembelajaran adalah kegiatan belajar yang dialami siswa dalam proses menguasai tujuan pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh : (a). Faktor guru sebagai narasumber. (b). Sumber belajar yang bersedia. (c). Materi yang disajikan. (d). Media pembelajaran yang digunakan.

Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar adalah agar siswa memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar serta dapat menghayati bahasa Indonesia dengan situasi dan tujuan berbahasa serta tingkat pengalaman siswa Sekolah Dasar.

Menurut Akhadiyah dkk, dalam Puji Santoso dkk (2008) tujuannya untuk mengembangkan kemampuan bahasa Indonesia sesuai dengan kemampuan, kebutuhan dan minatnya, sedangkan bagi guru mengembangkan potensi bahasa Indonesia siswa, serta lebih mandiri dalam menentukan bahan ajar kebahasaan sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah dan kemampuan siswa.

Dengan pembelajaran bahasa kemungkinan manusia saling berkomunikasi, saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain dan untuk meningkatkan

kemampuan intelektual, pembelajaran bahasa Indonesia disekolah diharapkan membantu siswa mengenal dirinya, budayanya dan budaya orang lain.

Kutipan buku bahan ajar mata kuliah kajian Bahasa Indonesia Sekolah Dasar oleh Siti Hadidjah. Manusia adalah makhluk sosial sehingga manusia perlu berinteraksi dengan manusia lain. Kegiatan berinteraksi ini membutuhkan alat, sarana atau media yaitu bahasa. Sejak saat itulah bahasa menjadi alat, sarana atau media..

Menurut Gorys Keraf (1986) bahasa meliputi dua bidang yaitu : (a). Bunyi yang dihasilkan oleh alat – alat ucap. Bunyi itu merupakan getaran yang bersifat fisik yang merangsang alat pendengar kita. (b). Arti atau makna yang tersirat dalam arus bunyi tadi. Arti atau makna adalah isi yang terkandung didalam arus bunyi yang menyebabkan adanya reaksi itu. Ajaran manusia dapat dikatakan sebagai bahasa, apabila ajaran tersebut mengandung makna, atau apabila dua orang manusia atau lebih menetapkan bahwa seperangkat bunyi itu memiliki arti yang serupa.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Moh. Nazir (2005) metode deskriptif adalah suatu metode dalam penelitian status sekelompok manusia, suatu set kondisi suatu sistem pikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

Menurut Dadang Supardan (2007 : 91) metode deskriptif adalah metode yang sering disebut bagian metode empiris yang menekankan pada kajian masa kini. Secara singkat, metode deskriptif adalah suatu metode yang berupaya untuk mengungkap pengajaran atau pelacakan pengetahuan.

Dalam metode deskriptif, peneliti bisa saja membandingkan fenomena – fenomena tertentu sehingga merupakan suatu studi komparatif adakalanya peneliti mengadakan klasifikasi serta penelitian terhadap fenomena – fenomena dengan menetapkan suatu standar, suatu norma tertentu sehingga banyak ahli menamakan metode deskriptif ini dengan nama Survey Mornatif (Mormative Survey). Metode deskriptif juga dinamakan studi status (status studi) karena menyelidiki kedudukan (status) fenomena atau faktor dan melihat hubungan antara satu faktor dengan satu faktor yang lain.

Secara harpiah metode deskriptif adalah metode penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian, sehingga metode ini berkehendak mengadakan akumulasi data dasar belaka.

Bentuk penelitian ini adalah survey kelembagaan. Menurut (KBBI) survey kelembagaan yaitu penelitian pendahuluan, peninjauan lembaga (kelas).

Menurut Hadari Nawawi survey kelembagaan ini dilakukan dengan mengambil objek berupa lembaga tertentu yang terdapat dimasyarakat. Misalnya : survey disekolah.

Penelitian ini dilaksanakan dalam kelas yaitu kelas I Sekolah Dasar Negeri 15 Mempawah Timur yang berjumlah 16 orang yang terdiri dari laki – laki : 7 orang dan perempuan : 9 orang.

Sumber data adalah subjek darimana data dapat diperoleh (Suharsimi Arikunto 2010 : 172) sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas I yang berjumlah 16 orang yang terdiri dari 7 orang laki – laki dan 9 orang perempuan.

Tehnik pengumpulan data yaitu komunikasi langsung atau observasi. Observasi (pengamatan) tentang pelaksanaan tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti yaitu keseluruhan pelaksanaan proses pembelajaran yang berkenaan dengan penelitian memakai format observasi.

Alat pengumpul data adalah lembar observasi dan tehnik analisis data yaitu : (1). Menggunakan / menghitung nilai rata – rata dengan rumus. (2). Menggunakan kategori peningkatan.

HASIL PENELITIAN

Untuk menjawab hasil penelitian yang telah dirumuskan bahwa terdapat peningkatan kemampuan membaca lancar dengan menggunakan media belajar kelas I Sekolah Dasar Negeri 15 Mempawah Timur, maka data pengamatan yang muncul menurut langkah – langkah berikut .

Untuk menjawab sub masalah I (satu) yaitu berupa rata – rata peningkatan kelancaran membaca dengan menggunakan media gambar pada siswa kelas I Sekolah Dasar Negeri 15 Mempawah Timur maka digunakan rumus rata – rata dan kategori peningkatan menurut Suharsimi Arikunto (2012) sebagai berikut : rata – rata dengan rumus.

$$\text{Nilai skor} : \frac{\text{Jumlah nilai} \times 100}{\text{Jumlah maksimal}}$$

Kategori peningkatan : 81 – 100 sangat tinggi
61 – 80 tinggi
41 – 60 cukup tinggi
21 – 40 rendah
0 – 20 sangat rendah.

Untuk menjawab sub masalah 2 (dua) yaitu berupa rata – rata peningkatan kemampuan membaca lancar dengan intonasi yang benar dengan menggunakan media gambar pada siswa kelas I Sekolah Dasar Negeri 15 Mempawah Timur maka digunakan rumus rata –rata dan kategori peningkatan menurut Suharsimi Arikunto (2012) sebagai berikut : rata – rata dengan rumus.

$$\text{Nilai skor} : \frac{\text{Jumlah nilai} \times 100}{\text{Jumlah maksimal}}$$

Kategori peningkatan : 81 – 100 sangat tinggi
61 – 80 tinggi
41 – 60 cukup tinggi
21 – 40 rendah
0 – 20 sangat rendah.

Untuk menjawab sub masalah 3 (tiga) yaitu berupa rata – rata peningkatan kemampuan membaca lancar dengan lafal yang benar dengan menggunakan media gambar pada siswa kelas I Sekolah Dasar Negeri 15 Mempawah Timur maka digunakan rumus rata – rata dan kategori peningkatan menurut Suharsini Arikunto (2012) sebagai berikut : rata – rata dengan rumus.

$$\text{Nilai skor} : \frac{\text{Jumlah nilai} \times 100}{\text{Jumlah maksimal}}$$

Kategori peningkatan : 81 – 100 sangat tinggi
61 – 80 tinggi
41 – 60 cukup tinggi
21 – 40 rendah
0 – 20 sangat rendah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca lancar dengan media gambar pada siswa kelas I Sekolah Dasar Negeri 15 Mempawah Timur. Jumlah siswa dalam penelitian ini adalah 16 orang dengan rincian 7 orang laki – laki dan 9 orang perempuan. Dari penelitian tersebut diperoleh indikator kinerja kemampuan membaca lancar dapat dilihat pada tabel berikut :

Indikator kinerja kemampuan membaca lancar.

No	Indikator	Baseline	Capaian			Keterangan
			Siklus I	Siklus II	Siklus III	
A.	Kelancaran					
	1. Tidak mengeja	6 orang 37,50 %	10 orang 62,50 %	13 orang 81,25 %	13 orang 81,25 %	
	2. Ketepatan membaca	6 orang 37,50 %	9 orang 56,25 %	12 orang 75 %	12 orang 75 %	
	3. Kebenaran ucapan	6 orang 37,50 %	8 orang 50 %	11 orang 68,75 %	12 orang 75 %	
	Rata – rata A	37,50 %	56,25 %	75 %	77,08 %	
B.	Intonasi					
	1. Panjang pendek nada	6 orang 37,50 %	10 orang 62,50 %	12 orang 75 %	13 orang 81,25 %	
	2. Tekanan keras lunaknya kata	8 orang 50 %	10 orang 62,50 %	13 orang 81,25 %	13 orang 81,25 %	
	3. Jeda / penghentian	7 orang 43,75 %	10 orang 62,50 %	11 orang 68,75 %	13 orang 81,25 %	
	Rata – rata B	43,75 %	62,50 %	75 %	81,25 %	
C.	Lafal					
	1. Kejelasan membaca fonem	9 orang 56,25 %	11 orang 68,75 %	13 orang 81,25 %	13 orang 81,25 %	
	2. Ketepatan membaca fonem	9 orang 56,25 %	11 orang 68,75 %	13 orang 81,25 %	13 orang 81,25 %	
	3. Kebenaran membaca fonem	9 orang 56,25 %	11 orang 68,75 %	13 orang 81,25 %	13 orang 81,25 %	
	Rata – rata C	56,25 %	68,75 %	81,25 %	81,25 %	
	Rata – rata A B C	45,83 %	62,50 %	77,08 %	79,86 %	

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel yaitu hasil pengamat awal (baseline) persentase rata – rata kemampuan membaca siswa sangat rendah yaitu kelancaran rata – rata 37,50 %, intonasi rata – rata 43,75 %, dan lafal rata – rata 56,25 %. Berdasarkan indikator kinerja juga masih terdapat indikator yang kurang, hal ini disebabkan karena kesalahan guru dalam mengajar, guru hanya menggunakan metode permodelan dan

tanya jawab saja, menggunakan apa yang ada dibuku dan tidak menggunakan media pada saat pembelajaran keterlibatan siswa kurang.

Setelah dilaksanakan tindakan siklus I terdapat peningkatan kemampuan membaca yaitu : kelancaran rata – rata 56,25 %, intonasi rata – rata 62,50 %, dan lafal rata – rata 68,75 %. Pada siklus I kelancaran, intonasi dan lafal meningkat meskipun sedikit jadi belum memuaskan, siswa masih malu dan takut untuk berpartisipasi aktif karena belum bisa menggunakan media gambar, sehingga dilaksanakan siklus II.

Pada siklus II peningkatan kemampuan membaca yaitu : kelancaran rata – rata 75 %, intonasi rata – rata 75 %, dan lafal rata – rata 81,25 . pada siklus II ini kemampuan membaca telah meningkat, siswa tampak gembira dan aktif dalam pembelajaran. Peningkatan kemampuan yang terjadi secara keseluruhan dimulai dari refleksi awal hingga tindakan siklus II sebenarnya sudah bisa dihentikan karena telah mencapai skor meskipun peningkatannya cuma sedikit, peneliti bersama kolaborator bersepakat untuk melanjutkan ke siklus III dengan tujuan agar siswa benar – benar punya kemampuan membaca, percaya diri, punya keberanian dan bersungguh – sungguh dalam belajar.

Pada siklus III ini peningkatan kemampuan membaca yaitu : kelancaran rata – rata 77,08 %, intonasi rata – rata 81,25 %, dan lafal rata – rata 81,25 %.

Berdasarkan hasil penelitian kemampuan membaca dari baseline ke siklus III terjadi peningkatan sebagai berikut kelancaran : rata – rata dari baseline 37,50 % setelah siklus III menjadi 77,08 % sehingga terjadi peningkatan (naik : 39,58 %), intonasi : rata – rata dari baseline 43,75 % setelah siklus III menjadi 81,25 % sehingga terjadi peningkatan (naik : 37,50 %).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada Bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan media gambar dapat : Meningkatkan kemampuan membaca lancar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dikelas I Sekolah Dasar Negeri 15 Mempawah Timur. Dari base line kesiklus III terjadi peningkatan (kategori berhasil). (1). Meningkatkan kelancaran membaca dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas I Sekolah Dasar Negeri 15 Mempawah Timur dari Base line kesiklus III terjadi peningkatan (kategori berhasil). (2). Meningkatkan kemampuan membaca lancar dengan intonasi yang benar pada pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas I Sekolah Dasar Negeri 15 Mempawah Timur. Dari base line kesiklus III terjadi peningkatan (kategori berhasil). (3). Meningkatkan kemampuan membaca dengan lafal yang benar pada pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa Kelas I Sekolah Dasar Negeri 15 Mempawah Timur. Dari base line kesiklus III terjadi peningkatan (kategori berhasil). Kemudian dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh

pengamat berdasarkan : (1). Hasil perencanaan kinerja guru dari siklus I kesiklus III dengan kategori baik dan (2). Hasil pelaksanaan kinerja guru dari siklus I kesiklus III terjadi peningkatan dari siklus I kesiklus III dengan kategori baik.

Saran.

Berdasarkan uraian kesimpulan diatas, ada beberapa saran yang akan dikemukakan dalam penelitian ini, dari keberhasilan penggunaan media gambar pada pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dikelas I Sekolah Dasar negeri 15 Mempawah Timur antara lain :

1. Dalam penggunaan media gambar, guru lebih banyak melibatkan siswa pada proses pembelajaran agar pembelajaran bermakna bagi siswa.
2. Dalam penggunaan media gambar, guru harus menciptakan pembelajaran yang menantang dan menarik bagi siswa.
3. Pada saat pembelajaran guru harus dapat memanfaatkan media yang ada baik media gambar maupun objek langsung yang ada di lingkungan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Anderson : Paul S, 1972, *Language Skills In Elementary Education*. Macmillan Publishing co, inc, New York.

Atwi Suparman, 1991, *Desain Instuksional*, Penerbit Dirjen Dikti Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.

Akhadiyah dkk, 1991, *Pedoman Pelaksanaan Pelajaran Membaca di SD Materi Ajar PGSD*, FIP UNJ.

Dadang dan Supar, 2007, *Pengantar Ilmu Sosial*, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta.

Em Zul Fajri : Ratu Aprilia Senja, 2008, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Penerbit Aneka Ilmu, Difa Publisher.

Heinich dkk, 1982, *Instructional Media and The New Technologies Of Instruction*, John Wiley & Son, New York.

Hodgson : Fm, 1960, *Learning Modern Languages*, Routledge & Hegan Paul, London.

Irawan Prasetya dan Tini Prastati, 1996, *Media Instruksional*, Penerbit Dirjen Dikti Dep Dik Bud, Jakarta.

Keraf Gorys, 1986, *Tata Bahasa Indonesia*, Penerbit Nusa Indah, Jakarta.

Nawawi Hadari, 2007, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Gajah Mada University Press, Yogyakarta.

Nazir Moh, 2005, *Metode Penelitian*, Penerbit Ghalia Indonesia.

Nursyamsiar T, 2010, *Strategi dan Teknologi Pembelajaran*, Penerbit FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak.

PLPG Tertulis, 2001, *Bahasa Indonesia Materi Penataran Tertulis Penyegaran Guru SD*, Penerbit Departemen Pendidikan Nasional, Bandung.

Siti Halidjah, 2010, *Mata Kuliah Kajian Bahasa Indonesia*, Penerbit FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak.

Suharsimi Arikunto, 2010, *Penelitian Tindakan Kelas*, Penerbit Gramedia, Jakarta.

Tarigan, Henry Guntur, 1979, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Penerbit Angkasa, Bandung.

Tarigan Dj dkk, 1983, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Penerbit Angkasa, Bandung.

—————, 2003, *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*, Penerbit Universitas Terbuka, Jakarta.

Udin S. Wp dkk, 2003, *Strategi Belajar Mengajar*, Penerbit Universitas Terbuka, Jakarta.